

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di Toko Tiga Bahagia Furniture slamet riyadi (karang asam) di Kota Samarinda, Konsumen tentu terus berkembang di kalangan masyarakat Samarinda untuk memahami Pengaruh *Relationship Quality* dan Pengaruh *Social Commerce Intention* Terhadap *Purchase Intentions*.

3.2. Jenis Penelitian

Mengumpulkan informasi langsung dari pengguna media sosial menggunakan kuesioner survei. Mereka yang berpartisipasi dalam survei ini semuanya memiliki kehadiran aktif di media sosial online. Kami memilih metode survei karena merupakan metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan untuk menguji perilaku dan menyelidiki hubungan antar konstruk (Newsted et al, 1998). Dalam banyak penelitian sebelumnya, metode survei telah banyak digunakan untuk mengkaji perilaku dalam perdagangan sosial (Huang et al, 2017). Data yang diperlukan diperoleh melalui kuesioner elektronik pada bulan Juni dan Juli 2017 (durasi dua bulan).

3.3. Populasi dan Sempel

3.3.1 Populasi

Populasi Penelitian Menurut Sugiyono Sugiyono, (2017), Populasi adalah kategori luas yang mencakup semua hal atau orang yang peneliti putuskan untuk dipelajari karena kesamaan ciri-ciri. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah terdiri dari seluruh pelanggan yang telah melakukan pembelian produk furniture melalui situs web, shopee, facebook dan instagram dalam rentang waktu 12 bulan terakhir. Populasi penelitian ini sebanyak 1.800 yang sudah melakukan pembelian di Toko Tiga Furniture rentang waktu 12 bulan terakhir.

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel adalah suatu cara untuk mengambil sampel. Karena perlunya mempertimbangkan faktor-faktor tertentu saat pengambilan sampel, maka penelitian ini menggunakan strategi sampel purposif.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel penelitian adalah mewakili populasi secara keseluruhan, maka berikut cara penentuan sampel penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran pop ulasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir. menggunakan rumus Slovin dengan populasi $n = 1800$ $N=1800$ dan tingkat kesalahan $n = 0.05$ $e=0.05$:

$$n = 1.800 / (1 + 1.800 (0.1)^2)$$

$$n = 1.800 / (1 + 1.800 (0.01)^2)$$

n=1.800/19

n= 95

3.4.2 Sumber Data

Menurut Umar, (2013) data primer adalah data yang diperoleh dari individu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang umumnya dilakukan oleh peneliti. Data primer biasanya dikumpulkan secara mandiri untuk menjawab pernyataan penelitian tertentu berdasarkan Sunyoto, (2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, artinya data yang diperoleh langsung berasal dari sumbernya (tanpa melalui perantara).

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Definisi Operasional

Variabel penelitian ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai intisari topik yang dibahas serta keterbatasan dalam memahami variabel-variabel yang terlibat. Berikut ini adalah variabel yang digunakan.

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Item	Indikator	Sumber
1.	Relationship Quality (Kualitas Pelayanan)	RQ1 RQ2 RQ3 RQ4 RQ5	Keandalan Responsibilitas Jaminan Empati Bukti Fisik	(Sangadji et al., 2013)
2.	Social Commerce Intention (Niat Perdagangan Sosial)	SCI1 SCI2 SCI3	Pengguna media sosial untuk transaksi Aktifitas yang di dorong oleh interaksi sosial Kontribusi pengguna	(Kurniasari et al., 2022)
3.	Purchase Intentions	PI1 PI2 PI3 PI4 PI5	Pilihan Produk Pilihan merek Pilihan penyalur Waktu pembelian Jumlah pembelian	(Kotler et al., 2013)

3.6. Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel yang diukur dengan metode pengukuran skala likert atau interval, direpresentasikan dalam format skala linier. Jawaban dari responden terbagi menjadi 5 golongan penilaian, dimana setiap pernyataan diberi nilai 1 hingga 5. Proses pengumpulan data peneliti lakukan dengan mendistribusikan kuesioner dalam bentuk google form yang telah berisi pernyataan.

Tabel 2 Pengukuran Variabel

Skala Likert	Skor atau Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.7. Metode Analisis

Metode Pengolahan Data

Dengan memanfaatkan software PLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling) yang canggih, data yang digunakan dalam penelitian ini diolah. Dengan PLS, Anda dapat menjelaskan hubungan antar variabel dan melakukan analisis semuanya dalam satu pengujian. Dengan menggunakan PLS, peneliti dapat lebih memahami sifat hubungan antara variabel laten dan menguji hipotesis. Sebagaimana diungkapkan Ghozali, (2016) pada tahun 2016, Pendekatan PLS dapat digunakan untuk mengkuantifikasi indikator, dan menurut Imam dapat mengkarakterisasi variabel laten yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Partial Least Square memungkinkan penulis melakukan perhitungan secara menyeluruh dan transparan untuk analisis penelitian ini, yang merupakan variabel laten yang dapat diukur dengan menggunakan indikator.

3.7.1 Analisa outer model

Menurut Hussein, (2015) Untuk menjamin bahwa pengukuran tersebut layak untuk diukur, atau valid dan dapat dipercaya, maka dilakukan analisis model luar. Analisis ini melibatkan banyak perhitungan:

- a. Nilai factor loading pada indikator-variabel laten merupakan ukuran validitas konvergen. Nilai prediksi $> 0,7$.
- b. Untuk menentukan apakah suatu konstruk mempunyai diskriminan yang cukup, kita dapat melihat validitas diskriminannya, yaitu nilai cross-loading suatu faktor. Cara melakukannya adalah dengan membandingkan kedua konstruk tersebut, dengan konstruk yang ditargetkan harus memiliki nilai yang lebih tinggi.
- c. Reliabilitas komposit adalah metrik yang menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi untuk suatu konstruk ketika nilai reliabilitasnya lebih dari 0,7.
- d. Varians rata-rata yang berjumlah setengah atau lebih disebut dengan Average Variance Extracted (AVE).
- e. Nilai terendah untuk Cronbach's alpha, ukuran yang digunakan untuk memvalidasi hasil reliabilitas gabungan, adalah 0,6.

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan dalam penilaian apakah suatu kuesioner dapat dianggap sah atau tidak. Validitas kuesioner merujuk pada sejauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat memperlihatkan konsep atau variabel yang diukur oleh kuesioner tersebut. Peneliti melakukan pengujian validitas pada tiap item pertanyaan yang ada di tiap variabel dalam kuesioner. Ada beberapa langkah pengujian validitas yang umum dilakukan, di antaranya adalah uji validitas *convergent*, *average variance extracted (AVE)*, dan uji validitas diskriminan. Uji validitas *convergent* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam suatu variabel memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel laten yang sesuai. AVE digunakan untuk mengukur seberapa baik konstruk laten mewakili variasi dalam indikatornya. Sedangkan uji validitas diskriminan digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk laten dalam penelitian memiliki hubungan yang lebih kuat dengan indikator dari konstruk yang sama daripada dengan indikator dari konstruk lain. Dengan melakukan ketiga uji tersebut, peneliti dapat memastikan

bahwa kuesioner yang diaplikasikan di riset tersebut memiliki validitas yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti.

a. Content Validity

Validitas kuesioner adalah salah satu aspek penting dalam penelitian. Untuk memperoleh validitas, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kuesioner yang telah banyak dipakai oleh para peneliti sebelumnya. Kuesioner ini merupakan hasil dari studi literatur yang cermat, dengan melakukan modifikasi seperlunya agar sesuai dengan konteks penelitian ini. Modifikasi ini dilakukan untuk menghindari kecenderungan responden terhadap preferensi tertentu yang dapat memengaruhi hasil kuesioner. Dengan menggunakan kuesioner yang telah terbukti validitasnya, diharapkan bahwa data yang diperoleh akan lebih reliabel dan dapat dipercaya.

b. Convergent Validity

Pengukuran konvergensi ini memperlihatkan apakah tiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Maka, hanya item pertanyaan dengan tingkat signifikansi yang tinggi, yakni > 2 dari dua kali standar error dalam pengukuran item pertanyaan variabel penelitian. Jika setiap variabel memiliki nilai AVE > 0.5 , dengan nilai loading untuk setiap item juga memiliki > 0.5 , maka validitas konvergen dapat dikatakan terpenuhi (Ghozali, 2012).

c. Average Variance Extrated (AVE)

Uji validitas kuesioner dilakukan dengan menilai validitas dari setiap item pertanyaan memakai nilai Average Variance Extracted (AVE). AVE diartikan sebagai persentase rerata dari nilai Variance Extracted (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel. AVE digunakan sebagai ringkasan indikator konvergen. Dalam persyaratan yang baik, nilai AVE dari setiap item pertanyaan seharusnya lebih besar dari 0.5. Hal itu memperlihatkan bahwa tiap item pertanyaan memiliki validitas yang cukup tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Dengan demikian, uji validitas AVE ini membantu memastikan bahwa kuesioner yang dipakai pada riset ini memiliki tingkat validitas yang memadai (Ghozali, 2012).

d. Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan diaplikasikan guna melakukan evaluasi sejauh mana dua variabel berbeda satu sama lain. Jika nilai korelasi antara suatu variabel dengan variabel itu sendiri lebih tinggi dibanding dengan nilai korelasi antara variabel tersebut dengan variabel lainnya, maka Validitas diskriminan dapat terpenuhi. Selain itu, sebagai upaya pemenuhan uji validitas diskriminan dapat juga meninjau dari nilai cross loading. Cross loading mengacu pada nilai korelasi antara setiap item pernyataan dari suatu variabel dengan variabel itu sendiri dan variabel lainnya. Untuk memenuhi uji validitas diskriminan, nilai cross loading dari setiap item pernyataan terhadap variabel tersebut harus lebih tinggi daripada nilai korelasi antara item pernyataan tersebut dengan variabel lainnya (Ghozali, 2012).

3.8. Analisa inner model

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

- a. R Square merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin, (1998) menjelaskan “kriteria batasan nilai R square pada tiga klasifikasi yaitu 0,67 sebagai substansial; 0,33 sebagai sedang dan 0,19 sebagai lemah”.

- b. Effect size (F square) untuk menentukan kebaikan model. Menurut Chin, (1998) dalam Ghozali, (2016) interpretasi nilai f square yaitu 0,02 mempunyai pengaruh yang kecil; 0,15 mempunyai pengaruh sedang dan 0,35 mempunyai pengaruh besar pada tingkat struktural.
- c. Relevansi prediksi (Q square) atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Jika nilai yang didapat adalah 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.
- d. Pengujian hipotesis Dalam bukunya Hussein, (2015) Nilai t-statistik dan probabilitas mengungkapkan hasil uji hipotesis. Nilai t-statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah 1,96 untuk alpha 5%, dalam konteks pengujian statistik. Oleh karena itu, t-statistik yang lebih besar dari 1,96 digunakan untuk menolak H0 dan menerima Ha sebagai hipotesis nol. Ha diterima jika nilai p kurang dari 0,05 untuk menggunakan probabilitas untuk menolak atau menerima hipotesis.

3.9. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan guna menilai sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan dalam mengukur model penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator seperti nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha. Suatu instrumen tergolong baik dan reliabel jika nilai reliabilitasnya, baik berdasarkan CR maupun Cronbach's Alpha, berada di atas 0.70.